

## ABSTRAKSI

### *Kata kunci:*

*Gerakan mahasiswa  
Krisis Multidimensi  
Ideologi dan Reformasi  
Deprivasi relatif  
Straining-enabling*

Arif, Syamsul. 2002. *Mahasiswa dan Rezim Orde Baru: Studi tentang Perlawanan Mahasiswa terhadap Gerakan Mahasiswa 1998 dalam Mengakhiri Penguasaan Soeharto*. Surabaya: Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Airlangga.

Fokus kajian utama studi ini adalah: Sejauhmanakah gerakan mahasiswa 1998 yang mewujud dalam berbagai organisasi kemahasiswaan dengan basis ideologi yang beragam mampu tampil sebagai faktor determinan dalam melawan rezim Soeharto dan Orde Baru, berikut kontribusi politik macam apakah yang dapat diberikan oleh gerakan mahasiswa 1998 bagi sejarah politik Indonesia?

Fokus kajian tersebut ditelaah dari perspektif teori gerakan sosial dan politik dengan nama teori *relative deprivation* Gurr, teori *the collective behavior* Smelser. Juga, ditelaah dari teori strukturasi Giddens. Sejalan dengan fokus kajian dan tujuan penelitian, studi ini relevan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Ada pun pokok-pokok temuan penelitian: Gerakan mahasiswa 1998 merupakan *collective behavior* yang berkembang karena merespons rezim Soeharto dan Orde Baru yang otoriter-hegemonik-kapitalistik dan terlilit krisis multidimensi.

Kalangan mahasiswa melihat dan merasakan suatu kesenjangan besar antara harapan (dan janji-janji) dengan kenyataan yang riil diperoleh (dan yang diterima). Di lain pihak, kondisi krisis multidimensional sekaligus menyediakan peluang (sebagai *enabling*) bagi para mahasiswa untuk merealisasikan kerinduan mereka akan sebuah perubahan mendasar dalam wujud reformasi bidang politik, ekonomi, dan hukum.

Gerakan mahasiswa 1998 membentuk basis ideologi dari transformasi kultural dan wacana tentang perdebatan realitas modernisasi di akhir 1990-an untuk bergerak dengan berbagai bentuk strategi dan metode jaringan. Di samping itu mahasiswa 1998 melengkapi dirinya dengan pengayaan informasi dan melakukan aksi temporer dengan kekuatan-kekuatan intelektual kampus, NGO, pengusaha, ahli politik, politisi reformis, dan jurnalis independen. Rangkaian faktor ini menyebabkan gerakan mahasiswa 1998 bersifat radikal. Radikalisme, deprivasi relatif, dan *enabling* yang terjadi itulah yang menyebabkan Gerakan Mahasiswa 1998 mampu menjatuhkan rezim Soeharto dan Orde Baru. Tetapi, kejatuhan Soeharto yang begitu cepat ternyata kurang diantisipasi sebelumnya. Dan, ketika itu, gerakan mahasiswa pun terbelah dua menjadi kelompok "reformasi sampai di sini" dan kelompok "reformasi diteruskan" (pasca Soeharto).